BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data

1. Pola Pembinaan Pendidikan Keagamaan dalam Proses Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Inabah XIX dan Yayasan Darud Dawam Surabaya

a. Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya

Menurut hasil observasi menyatakan bahwa pola pembinaan pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya sangat banyak bentuknya, mulai dari mandi, shalat, dan *dzikir*. Walaupun pola pembinaan yang dilakukan bersifat religi, namun juga ada pembinaan secara medis yang dilakukan untuk santri yang akan masuk di pondok pesantren ini. Pembinaan secara medis ini biasanya untuk korban yang parah dan belum bisa sadar, sehingga dibutuhkan langkah medis sebagai proses awal dari terapi ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Moch Ali hanafiah Akbar selaku pengasuh Pondok Pesantren Inabah XIX bahwa:

> Kalau masalah pola pembinaannya jangan kaget ya mas, karena sebenarnya yang jadi fokus disini hanya *dzikir* dan shalat saja. Jadi mulai awal sampek akhir santri-santri hanya diajak *dzikir* setiap hari. Karena kita tahu kan bahwa hanya *dzikir* dengan mengingat Allah hati seseorang itu akan jadi tenang, lah oleh sebab itu disini semuanya dilatih untuk melanggengkan *dzikir* tersebut.[152]

[152] Moch. Ali Hanafiah Akbar (Pengasuh Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara,* Surabaya, 23 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, salah satu pengurus yang bernama Sutrisno juga menambahkan terkait masalah pola pembinaan ini, beliau mengatakan bahwa:

> Pola pembinaan disini itu dimulai ketika awal masuk santri, sebelum mereka masuk ke dalam, calon santri tersebut di tes dulu oleh tenaga medis mengenai kejiwaannya mas, soalnya pernah ada dulu anak masuk itu marah-marah dan sampek mau melarikan diri. Setelah itu baru masuk tempat rehab di dalam, dan di dalam sudah ada pembimbing yang menanganinya 24 jam nonstop.[153]

Berikut ini adalah pola pembinaan pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya:

1) Terapi Mandi Taubat

Proses terapi mandi taubat ini dilakukan oleh semua santri korban narkoba. Sebelum melaksanakan terapi shalat dan *dzikir*, mereka melakukan mandi taubat yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 02.00 WIB dengan dibina oleh pembimbing serta dituntun untuk membaca doa-doa yang telah ditentukan. Menurut Ali Hanafiah Akbar, beliau menyatakan bahwa:

> Perlu diketahui sebelumnya bahwa tujuan dari terapi mandi ini yaitu untuk meredam sekaligus mendinginkan emosi yang ada dalam tubuh sebagai akibat dari pengaruh narkoba. Karena emosi tersebut merupakan akibat dari banyaknya bisiskan-bisikan iblis yang dapat menyerang hati manusia sehingga manusia mudah emosi atau marah. Oleh karena iblis terbuat dari api, maka salah satu cara untuk memusnahkan api yaitu dengan air.[154]

---

[153] Sutrisno (Pengurus Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 9 Maret 2017.

[154] Moch. Ali Hanafiah Akbar (Pengasuh Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 23 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses mandi taubat ini, memang para santri pada awalnya banyak yang berontak karena mereka belum terbiasa untuk mandi pada waktu sebelum subuh itu. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad, beliau mengatakan bahwa:

> Waaah kalau masalah mandi ini mas memang awalnya anak-anak sangat susah sekali, apalagi waktu mereka pertama kali melakukan terapi mandi ini, pasti rasanya sakit, karena belum terbiasa bangun malam dan mandi jam segitu itu. Tapi itu ya harus dipaksa mas, kalo ndak ya ndak akan pernah bisa.[155]

Selain itu, tentang pembinaan mandi taubat ini, jika bertanya pada salah seorang santri yang bernama Dimas, dia mengatakan bahwa:

> Dingiin mas, gak enak semua waktu pertama kali mandi itu, tapi sekarang kalau udah terbiasa rasanya seger kog mas, jadi ndak ada masalah sih kalau mandi jam 2 itu. Malah bikin ndak ngantuk mas.[156]

Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa dengan terapi mandi unsur iblis yang ada dalam hati manusia bisa dimusnahkan. Selain itu, mandi ditengah malam atau pagi dalam udara yang dingin mempunyai khasiat tersendiri yaitu menyebabkan aliran darah menjadi lancar serta mengaktifkan kembali saraf-saraf yang berada dipembuluh darah otak.

2) Terapi Shalat Berjama'ah

Shalat merupakan pondasi seseorang dalam beragama. Ketika shalat seseorang baik maka ibadah-ibadah yang lain juga akan ikut

[155] Ahmad (Pengurus Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 23 Februari 2017.
[156] Dimas (Salah satu santri Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 25 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Oleh sebab itu, salah satu terapi yang digunakan di pondok pesantren Inabah XIX yaitu melalui terapi shalat berjama'ah. Menurut Moch Ali Hanafiah Akbar, beliau mengatakan bahwa:

> Terapi shalat ini meliputi shalat wajib dan shalat-shalat sunnah lainnya. Dalam melaksankan terapi shalat ini, para santri harus melaksanakan shalat sesuai dengan waktu dan jadwal yang sudah ditentukan oleh pengasuh pondok. Pelaksanaan shalat ini dilakukan secara berjama'ah, baik shalat wajib maupun shalat sunnah. Adapun shalat sunnah yang dikerjakan sebanyak 114 rakaat dalam sehari semalam.[157]

Shalat merupkan salah satu ibadah yang harus dilakukan oleh umat Islam dalam kondisi apapun dan dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar. Dalam hal ini Sutrisno menyatakan bahwa:

> Terapi ini bertujuan untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar, selain itu juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat, sehingga para santri ketika keluar dari pondok akan tertanam dalan hati mereka rasa kedisiplinan untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya.[158]

Terkait tentang shalat berjama'ah ini, yang meliputi shalat wajib dan shalat sunnah, Andika, salah satu santri berpendapat bahwa:

> Kalau disini mas, shalat wajib dan shalat sunnah semuanya harus berjama'ah dan setelah itu dilanjutkan dengan *dzikir* berjama'ah juga. Tapi ya gitu mas, dulu awal masuk sih emang masih aras-arasen apalagi waktu habis subuh itu, enak-enaknya buat tidur. Tapi saya ingat kalau disini saya itu memang ingin

[157] Moch. Ali Hanafiah Akbar (Pengasuh Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 23 Februari 2017.
[158] Sutrisno (Pengurus Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 9 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembuh dari narkoba, makanya saya ikuti kegiatan disini dengan ikhlas mas.[159]

Sedangkan menurut observasi, pola pembinaan shalat berjama'ah ini sudah berjalan dengan baik. hal ini bisa dilihat ketika sudah masuk waktu shalat, mereka tanpa disuruh sudah bersiap-siap untuk shalat, dan salah satu dari mereka langsung ada yang adzan. Setelah mereka wudlu, mereka langsung duduk menempati shaf yang paling depan. Dan melaksanakan shalat berjama'ah ini dengan khusyu'. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terapi shalat berjama'ah ini sudah menjadi kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya ini, baik dalam hal shalat sunnah maupun shalat wajibnya. Dan memang pembinaan ini sudah bisa dilihat hasilnya dalam kehidupan sehari-hari mereka selama berada di Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya tersebut.

3) Terapi *Dzikir*

Menurut hasil observasi menyatakan bahwa pola pembinaan keagamaan yang paling utama di Pondok Pesantren Inabah XIX yaitu terapi *dzikir*. Proses pelaksanaan terapi *dzikir* ini dilakukan setelah menjalankan ibadah shalat, baik itu shalat wajib maupun shalat sunnah. Dalam proses *dzikir* ini para santri dibimbing oleh seorang ustadz atau pembimbing yang bertugas menjadi imam shalat dan memimpin *dzikir* tersebut. Terapi *dzikir* ini bertujuan untuk

[159] Andika (Salah satu santri Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 25 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentramkan hati sekaligus meredam gejolak-gejolak jiwa yang tidak stabil akibat dari pengaruh narkoba.

Hasil observasi tersebut, sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Moch Ali Hanafiah Akbar, beliau menyatakan bahwa:

> Sebenarnya yang jadi pokok dari pembinaan disini itu mas yaitu *dzikir* nya, karena setiap saat para santri akan di ajak *dzikir* terus menerus yang sesuai dengan apa yang sudah diberikan oleh Abah Anom. La pasti kita juga tahu kan, bahwa dengan berdzikir itu hati akan menjadi tenang. Oleh sebab itu, para santri itu di ajak *dzikir* supaya hati mereka bisa tenang. Kemudian ketika hati mereka tenang, maka dia akan bisa sadar dan bertaubat dari perilaku yang sudah mereka perbuat selama ini, salah satunya menggunakan narkoba tersebut.[160]

Selain itu, sutrisno yang merupakan salah satu pengurus menyatakan bahwa:

> Kalau metode yang digunakan disini mas ada memang beberapa metode yang diterapkan dalam terapi *dzikir* ini yaitu metode *dzikir Jahr* dan *Khofi*. *Dzikir Jahr* adalah *dzikir* yang diucapkan atau dilafadzkan dengan suara yang keras dan jelas. Sedangkan *dzikir Khofi* adalah *dzikir* yang diucapkan tanpa suara dan hanya melalui hati. Jadi, para santri melakukan dzikir dengan cara yang keras maupun dengan cara yang pelan sesuai dengan bimbingan dari pembimbingnya.[161]

Mengenai materi *dzikir* yang diterapkan di Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya, Ahmad menyatakan bahwa:

> Pada dasarnya semuanya merujuk pada materi *dzikir* yang dilakukan di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat, yaitu dengan *dzikir Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsyabandiah*. yang mana Dalam proses terapi *dzikir* ini mas

[160] Moch. Ali Hanafiah Akbar (Pengasuh Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 25 Februari 2017.
[161] Sutrisno (Pengurus Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 9 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> santri menempuh waktu selama 6 bulan. Mereka berada di dalam pondok dan tidak diperbolehkan untuk keluar. Terus proses terari *dzikir* ini diberikan kepada santri setiap hari. Dengan demikian melalui pembiasaan ini diharapkan santri bisa terbiasa untuk selalu berdzikir kepada Allah dimana saja dia berada. Selain itu, ketika santri sudah selesai masa terapi di pondok dan dia keluar dari pondok, maka ada materi tentang *dzikir* lanjutan. *Dzikir* lanjutan ini merupakan materi dzikir yang diberikan kepada santri yang sudah berada diluar pondok. dzikir lanjutan ini merupakan lanjutan materi pembinaan selama 6 bulan di pondok, dan pembinaan lanjutan ini berupa kegiatan rutin Majlis Dzikir umum yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Suryalaya Korwil Jawa Timur yang bertempat di jalan Benteng No 5 Surabaya. adapun pelaksanaannya pada hari ahad malam senin dan kamis malam jum'at, serta diadakan manaqiban setiap satu bulan sekali pada hari ahad pagi.[162]

Sedangkan dalam pembinaan masalah *dzikir* ini, Andika yang merupakan salah satu santri, menyatakan bahwa:

> *Dzikir* yang ada disini itu mas dilakukan setiap hari setelah shalat, baik shlat wajib maupun shalat sunnah. La kalau bacaannya saya belum hafal semua mas, tapi ndak masalah kog, soalnya ada ustadz yang membimbing untuk membaca bacaan-bacaan *dzikir* tersebut. Jadi kita semua bisa menirukan *ustadz* tersebut mas.[163]

b. Yayasan Darud Dawam Surabaya

Menurut hasil observasi menyatakan bahwa pola pembinaan yang dilakukan oleh Yayasan Darud Dawam Surabaya ini menggunakan 2 macam pola pembinaan, yaitu dengan pola *Theurapeutic Community* (TC) dan pola *religius. Theurapeutic Community* (TC) adalah merupakan sebuah sistem metode yang dikembangkan oleh organisasi sosial dengan kantor pusat di New York, Amerika Serikat. Karena

[162] Ahmad (Pengurus Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 9 Maret 2017.
[163] Andika (Salah satu santri Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 25 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat keberhasilan metode ini sehingga diterapkan hampir diseluruh dunia. TC menerapkan kehidupan sehat dan harmonis dalam suatu komunitas yang dimana persaudaraan dan rekan sebaya menjadi alat terapinya. Sedangkan pola *religius* adalah pendekatan secara spiritual dimana klien diajarkan norma-norma agama sebagai pengubahan perilakunya agar menjadi lebih baik.

Hal tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Fadli, beliau mengatakan bahwa:

> Pola pembinaan yang dipake' disini yaitu pola terapi komunitas dan pola pembinaan keagamaan, jadi kedua bentuk pembinaan tersebut saling berkaitan satu sama lain, makanya disini kalo terapi komunitas anak-anak lebih santai dan bisa melatih agar berani bicara didepan anak banyak.[164]

Maka fokus penulis dalam penelitian ini membahas tentang pola pembinaan pendidikan keagamaannya, sehingga penulis hanya banyak menggali data tentang pola pembinaan pendidikan keagamaan yang diterapkan di Yayasan Darud Dawam Surabaya. akan tetapi pola TC yang ada itu ternyata ada hubungan yang erat dengan pola religius yang menjadi fokus penulis, sehingga kedua pola itu nanti akan saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain.

Adapun pola pembinaan pendidikan keagamaan yang diterapkan di Yayasan Darud Dawam Surabaya, yaitu:

---

[164] Fadli Wijayanto (Pengurus Yayasan Darud Dawam Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Shalat Berjama'ah

Menurut hasil observasi menyatakan bahwa Shalat 5 waktu secara berjama'ah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh semua santri. Ketika sudah tiba waktu shalat, santri yang bertugas sebagai muadzin harus sudah siap untuk melaksanakan tugasnya. Mereka dijadwal untuk adzan setiap shalat dan dilanjutkan dengan pujian-pujian untuk menunggu para jama'ahnya berkumpul. Setelah melaksanakan shalat berjama'ah dilanjutkan dengan *dzikir* dan do'a bersama. Ketika ada anak yang tidak shalat, maka akan mendapatkan sanksi dari pembinanya.

Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Anggung, beliau mengatakan bahwa:

> Ketika waktu shalat sudah tiba mas, maka anak-anak langsung mengambil air wudlu, terus kemudian mereka adzan dan pujian dan yang lainnya langsung duduk membentuk shaf. Jadi sudah ndak pake disuruh lagi mas.[165]

Sedangkan tujuan dari pembiasaan shalat ini diungkapkan oleh Abror, beliau mengatakan bahwa:

> Tujuan dari pembiasaan shalat berjama'ah ini diharapkan santri bisa mengenal ibadah yang wajib dilakukan oleh umat Islam yaitu shalat. Dengan shalat mereka akan bisa terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Selain itu para pembimbing berharap ketika nanti keluar dari tempat ini mereka bisa melaksanakan shalat 5 waktu secara berjama'ah.[166]

---

[165] Anggung (Pengurus Yayasan Darud Dawam Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2017.
[166] Abror (Pengurus Yayasan Darud Dawam Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait pola pembinaan shalat ini, Ardi salah satu santri mengatakan bahwa:

> Disini kalau masalah shalat jelas sudah 5 waktu dan berjama'ah semua mas, dan sudah ndak disuruh lagi. Dengar adzan langsung wudlu, tapi kecuali shalat subuh..heheh. harus dibangunin dulu, soalnya banyak yang masih tidur.[167]

2) Belajar Membaca Al-Qur'an

Menurut hasil observasi menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang wajib bagi setiap muslim untuk bisa membacanya. Salah satu program pembinaan di yayasan ini yaitu para santri dibimbing untuk bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu mereka juga diajarkan ilmu tajwid yang merupakan ilmu bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat maghrib. Dalam kegiatan ini santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an menjadi seorang pembimbing bagi santri-santri lain yang belum bisa. Mereka sangat antusias ketika mengikuti kegiatan ini, sehingga mereka merasa senang ketika belajar membaca Al-Qur'an.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Fadli, beliau menyatakan bahwa:

> Setelah shalat maghrib berjama'ah anak-anak mengaji membaca Al-Qur'an bersama-sama mas, la kalau ada yang belum bisa, maka anak yang bisa belajari yang belum bisa. Jadi pembimbingnya hanya mengarahkan saja, dan yang melakukan

[167] Ardi (Salah satu santri Yayasan Darud Dawam Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> anak-anak sendiri, jadi bisa dikatakan ada perpaduan antara TC dan religius ini.[168]

Sedangkan terkait dengan tujuan pola pembinaan membaca Al-Qur'an ini, Anggung menyatakan bahwa:

> Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu agar para santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sekaligus mereka bisa mengajarkan Al-Qur'an di lingkungan mereka ketika sudah kembali. Dan juga agar selalu ingat kepada Allah dimana saja mereka berada, sehingga mereka bisa terbiasa untuk selalu membaca Al-Qur'an dalam hidupnya.[169]

Salah seorang santri juga menyatakan pendapatnya terkait dengan kegiatan membaca Al-Qur'an ini, Furqon mengatakan bahwa:

> Kalau ngaji saya belum bisa mas, tapi alhamdulillah kakak-kakak banyak yang belajari saya untuk bisa ngaji, saya senang disini soalnya teman-teman sama-sama belajarnya dan saling bantu kalau tidak bisa, ya semoga saya bisa cepet lancar baca Al-Qur'annya mas, biar cepat khatam.[170]

3) Mengkaji Kitab

Menurut hasil observasi menyatakan bahwa selain program membaca Al-Qur'an, juga ada program mengaji kitab. Setiap minggu ada kajian tentang beberapa kitab, yaitu kitab fiqih, kitab tafsir dan kitab tauhid. Ketika membahas tentang kitab fiqih maka mereka diajari bagaimana tatacara beribadah dengan baik dan benar,

---

[168] Fadli Wijayanto (Pengurus Yayasan Darud Dawam Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2017.

[169] Anggung (Pengurus Yayasan Darud Dawam Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2017.

[170] Furqon (Salah satu santri Yayasan Darud Dawam Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dari masalah wudlu, shalat, zakat, puasa, dan lain sebagainya. Sedangkan ketika kajian kitab tafsir maka mereka akan belajar mengenai tafsir ayat-ayat Al-Qur'an.

Terkait mengenai kajian membaca kitab ini, Anggung menyatakan bahwa:

> Dalam melakukan kegiatan ini mereka dituntut untuk bertanya mengenai masalah-masalah setiap hari yang berkaitan dengan ibadah mereka. Sehingga dengan adanya kajian kitab-kitab ini masalah-masalah mereka bisa terselesaikan dan mereka bisa mengetahui cara beribadah yang baik dan benar.[171]

Selain itu, fadli juga menyatakan pendapatnya mengenai kajian kitab tersebut, beliau mengatakan bahwa:

> Kita memang sengaja membuat kegiatan mengkaji kitab ini mas, agar mereka mengetahui cara bisa belajar membaca kitab kuning yang biasanya diajarkan di pondok-pondok salaf. Memang awalnya mereka banyak yang bingung gimana cara bacanya itu, tapi lama kelamaan mereka tahu cara membacanya, meskipun masih belum bisa membaca tulisan pegonya itu.[172]

Salah satu santri yang bernama Furqon juga menyatakan pendapatnya terkait hal ini, dia mengatakan bahwa:

> Saya senang mas bisa belajar ngaji kitab disini, hitung-hitung juga buat nambah ilmu dan pengalaman. Jadi saya bisa tahu cara baca kitabnya itu terus tahu bagaimana dulu para ulama' mengarang kitab tersebut. Asyik juga belajar kitab itu ternyata, soalnya kan ya gak semua orang bisa mas.[173]

---

[171] Anggung (Pengurus Yayasan Darud Dawam Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2017.
[172] Fadli Wijayanto (Pengurus Yayasan Darud Dawam Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2017.
[173] Furqon (Salah satu santri Yayasan Darud Dawam Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Pembinaan Pendidikan Keagamaan dalam Proses Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Inabah XIX dan Yayasan Darud Dawam Surabaya

a. Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya

Terkait dengan hasil pembinaan ini, Moch Ali Hanafiah Akbar menyatakan bahwa:

> Hasil pembinaan selama proses rehabilitasi ini sangat bervariatif. Semua hasil pembinaan yang telah dilakukan selama proses rehabilitasi ini tergantung pada invidu tiap-tiap anak. Memang ketika anak sudah kecanduan narkoba maka akan sulit jika sembuh secara total, melainkan mereka masih bisa untuk memakai narkoba tersebut. Oleh sebab itu, ketika santri sudah menjalani masa rehabilitasi selama 6 bulan dan sudah keluar dari pondok, maka mereka tetap harus mengikuti majlis dzikir beserta orang tuanya yang diselenggarakan oleh pondok. tujuan dari majlis dzikir ini agar para santri yang sudah keluar dari pondok supaya tetap bisa melakukan dzikir yang dulunya setiap hari dibaca ketika berada di pondok pesantren.[174]

Selain itu hasil pembinaan itu juga memang bisa dilihat dari perilaku santri dalam kesehariannya. Hal ini sebagaimana pendapat dari Sutrisno, beliau mengatakan bahwa:

> Hasil pembinaan pendidikan keagamaan selama berada di pondok bisa diamati dalam ibadah sehari-hari mereka. Ketika mereka sudah mendengar adzan kemudian langsung persiapan untuk shalat dan melaksanakan shalat secara berjama'ah dan dilanjutkan dengan dzikir, maka disinilah hasil dari pembinaan pendidikan keagamaan yang telah menjadi pembiasaan bagi mereka selama berada di pondok pesantren. Perubahan akhlaq dalam berperilaku juga menjadi hasil dalam pembinaan pendidikan keagamaan ini. Selain itu, yang paling penting dari hasil pembinaan ini yaitu santri bisa selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun dia berada, sehingga

[174] Moch. Ali Hanafiah Akbar (Pengasuh Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara,* Surabaya, 25 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ketika dia ingin memakai narkoba lagi maka dia akan takut dan merasa dirinya diawasi oleh Allah SWT.[175]

Terkait hal ini, Ahmad juga menyatakan pendapatnya, beliau mengatakan bahwa:

> Sebenarnya hasil dari pembinaan ini sudah bisa dilihat ketika anak masih berada di pondok, yang kira-kira sudah 3-4 bulanan. Tapi kita juga tidak bisa puas dengan hasil itu saja. Yang terpenting yaitu ketika anak pulang, itu dia masih melakukan hal yang sama ketika dia masih berada di pondok. itu hal yg penting.[176]

b. Yayasan Darud Dawam Surabaya

Menurut hasil observasi menyatakan bahwa salah satu program kegiatan di Yayasan Darud Dawam Surabaya adalah pembinaan yang bersifat religi atau keagamaan. dalam pembinaan keagamaan ini para santri wajib untuk mengikutinya. Setiap santri diberi tugas sebagai penanggung jawab dari beberapa program pembinaan keagamaan ini. Yang mana program pembinaan ini bisa membawa dampak yang positif terhadap perkembangan akhlaq dan tingkah laku para santri.

Terkait tentang masalah hasil dari pembinaan ini, Fadli mengatakan bahwa:

> Hasil dari pembinaan keagamaan ini yaitu para santri sudah bisa melaksanakan shalat dengan berjama'ah setiap hari, yang pada mulanya mereka sama sekali tidak mengenal shalat. Selain itu mereka juga sedikit demi sedikit sudah bisa untuk membaca Al-Qur'an padahal sebelumnya mereka sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an. Adapula santri yang sudah keluar dari tempat ini dia menjadi seorang muadzin di masjid tempat tinggalnya.[177]

---

[175] Sutrisno (Pengurus Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 9 Maret 2017.
[176] Ahmad (Pengurus Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 23 Februari 2017.
[177] Fadli Wijayanto (Pengurus Yayasan Darud Dawam Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 8 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, Anggung juga menambahkan terkait hasil dari pembinaan yang dilakukan ini. Beliau mengatakan bahwa:

> Tidak hanya itu, hasil dari pembinaan keagamaan ini yang paling dominan dilihat dari mereka yaitu perubahan tingakah laku. Sebelumnya tingkah laku mereka sangat tidak patut untuk ditiru, terutama dalam hal berbicara. Akan tetapi setelah mereka mendapatkan pembinaan di tempat ini, sedikit demi sedikit tingkah laku mereka berubah menjadi lebih baik dan lebih sopan ketika berbicara. Itulah yang menjadi tujuan dilaksanakannya program pembinaan pendidikan keagamaan di Yayasan Darud Dawam ini.[178]

Memang mengenai hasil dari pembinaan ini dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku para santri, namun ada juga hal yang terpenting yang harus diperhatikan yaitu kesadaran santri dalam beribadah. Terkait hal itu, Abror menyatakan bahwa:

> Kalau ditanya hasil pasti ada hasilnya mereka tinggal disini mas, hasilnya mulai dari berubahnya sikap dan perilaku mereka, contohnya yang sebelumnya ndak mau shalat, sekarang sudah mau shalat, yang awalnya ndak bisa ngaji, Alhamdulillah sekarang sudah bisa ngaji. Tapi yang terpenting dari sebuah hasil ini yaitu mereka sudah mempunyai kesadaran dalam melakukan ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya, itu yag menurut saya bagian terpenting dari sebuah hasil dari semua pembinaan yang dilakukan di tempat ini.[179]

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Pendidikan Keagamaan Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Inabah XIX dan Yayasan Darud Dawam Surabaya

a. Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya

---

[178] Anggung (Pengurus Yayasan Darud Dawam Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 8 Maret 2017.
[179] Abror (Pengurus Yayasan Darud Dawam Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut hasil observasi menyatakan bahwa setiap melaksanakan suatu program pasti ada hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan suatu program tersebut. Salah satu program tersebut yaitu pembinaan pendidikan keagamaan.

Terkait faktor pendukung dan penghambat ini, Sutrisno selaku pengurus pondok menyatakan bahwa:

> Dalam melaksanakan pembinaan pendidikan keagamaan ini ada satu faktor yang sangat penting yang bisa mendukung dan sebagai penghambat dari jalannya pembinaan keagamaan ini, faktor tersebut yaitu dari orang tua. Ada orang tua yang sangat mendukung adapula yang malah sebagai penghambat dari jalannya program ini. Sikap orang tua yang mendukung adalah dia selalu memeberikan motivasi dan semangat terhadap anaknya, selain itu dia juga mendukung program yang dibuat pondok. Diantaranya adalah dia selalu mentaati aturan-aturang yang ditetapkan di pondok. seperti: mengenai jam berkunjung, batas waktu diperbolehkannya berkunjung, dan larangan untuk anak agar tidak diperbolehkan membawa hp. Tidak hanya itu, orang tua yang mendukung yaitu dia yang selalu menanyakan perkembangan anaknya setiap kali berkunjung dan tidak berkali-kali menanyakannya melalui telepon.[180]

Selain itu Ahmad juga berpendapat tentang hal mengenai faktor pendukung dan penghambat, yaitu:

> Sikap orang tua yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dia sangat khawatir dan belum sepenuhnya percaya terhadap pondok, sehingga orang tua ada yang sering telepon setiap hari dan ada juga yang berkunjung di waktu yang bukan jamnya untuk berkunjung. Selain itu, ada juga yang ketika waktunya berkunjung kemudian melihat kondisi anaknya sehat

[180] Sutrisno (Pengurus Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 9 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dan tambah gemuk, maka dia ingin membawa anaknya pulang, padahal proses pembinaan masih berjalan dan belum selesai.[181]

Tidak hanya itu, menurut hasil observasi bahwa lingkungan juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembinaan ini. Hal ini disebabkan karena para santri merasa bosan dan jenuh ketika berada didalam pondok. mereka tidak boleh beraktifitas diluar pondok, seperti: sekolah, bermain, dan lain sebagainya. Akibatnya mereka merasa bosan dan jenuh. Hal ini merupakan aturan yang harus ditaati ketika menjalankan proses rehabilitasi.

Setelah mengetahui hal tersebut, Sutrisno memberikan saran kepada orang tua bahwa:

> Sebaiknya orang tua harus percaya dan pasrah kepada pondok agar ketika proses pembinaan berlangsung tidak ada lagi penghambat sehingga baik anak maupun pengurus pondok tidak terganggu dengan aduan maupun permintaan dari orang tua tersebut. Ketika orang tua mentaati aturan dari pondok pesantren, maka proses pembinaan pendidikan bagi santri pecandu narkoba akan berjalan dengan baik dan lancar.[182]

b. Yayasan Darud Dawam Surabaya

Menurut hasil observasi menyatakan bahwa salah satu program yang ada di Yayasan Darud Dawam Surabaya adalah program *religius session.* Program ini bergungsi untuk membina santri dalam bidang keagamaan agar bisa memperbaiki ibadah mereka kepada Allah. Dalam

---

[181] Ahmad (Pengurus Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 23 Februari 2017.

[182] Sutrisno (Pengurus Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 23 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan program ini, ada faktor yang mendukung dan menghambat terhadap proses berlangsungnya kegiatan ini.

Adapun faktor yang mendukung dalam pelaksanaan program ini menurut Fadli yaitu:

> Kalau faktor pendukungnya itu mas yaiatu adanya sumber daya manusia yang ahli dibidangnya. Contohnya setiap hari ada 3 konselor yang berjaga yang terbagi dalam 3 shift. Selain itu, ketika mengaji kitab ada ustadz yang membimbing dan memberikan penjelasan terhadap isi kitab tersebut. Tidak hanya itu, dalam bidang membaca Al-Qur'an juga ada ustadz yang berkompeten di bidang itu. Dengan demikian, maka sumber daya manusia di Yayasan Darud Dawam Surabaya sudah mencukupi dan sebagai faktor yang dapat mendukung program-program yang ada. Sehingga semua program dapat terlaksana dengan baik.[183]

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Anggung, beliau mengatakan bahwa:

> Disini yang menjadi faktor pendukung agar semua program bisa berjalan dengan baik yaitu masalah SDM nya mas, jadi sumber daya manusia yang ada disini sudah mencukupi untuk bisa melakukan semua program yang ada tersebut dengan baik.[184]

Selain itu ada faktor penghambat yang bisa menyebabkan program ini berjalan kurang sempurna. Menurut Fadli menyatakan bahwa:

> Faktor penghambat yang ada disini yaitu sarana dan prasarana yang ada di Yayasan Darud Dawam Surabaya. sarana dan prasarana memang beberapa sudah ada, namun ada beberapa sarana dan prasarana yang belum ada di tempat ini. Contohnya seperti meja untuk belajar, buku-buka bacaan, tempat ibadah, dan tempat belajar. Untuk masalah meja tempat belajar, saat ini anak-anak ketika belajar tidak menggunakan meja, tapi

[183] Fadli (Pengurus Yayasan Darud Dawam Surabaya), *Wawancara,* Surabaya, 8 Maret 2017.
[184] Anggung (Pengurus Yayasan Darud Dawam Surabaya), *Wawancara,* Surabaya, 8 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> langsung beralaskan lantai. Sehingga ketika belajar sering mengeluh capek dibagian punggungya. Selain itu, buku-buku bacaan memang sebagian sudah ada, namun masih kurang lengkap. Padahal buku merupakan salah satu sumber belajar anak-anak. Sedangkan untuk tempat ibadah dan tempat belajar saat ini memang masih menjadi satu. Hal itu dikarenakan keterbatasan tempat yang ada, sehingga tempat shalat juga dijadikan tempat untuk belajar, mengaji, dan kegiatan-kegiatan lain yang ada di Yayasan Darud Dawam Surabaya.[185]

Mengenai apa yang telah disampaikan terkait masalah faktor penghambat tersebut, Abror juga mengungkapkan hal yang selaras, beliau mengatakan bahwa:

> Memang yang masih menjadi kendala atau penghambat dalam berlangsungnya kegiatan yang ada disini yaitu masalah sarana dan prasarana yang masih belum mencukupi. Namun demikian kami tetap melaksanakan apa yang sudah mejadi program agenda kami semaksimal mungkin dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada dengan maksimal.[186]

B. Analisis Data

1. Pola Pembinaan Pendidikan Keagamaan dalam Proses Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Inabah XIX dan Yayasan Darud Dawam Surabaya

a. Terapi Mandi Taubat

Istilah mandi dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu menurut etimologi dan terminologi. Secara etimologi mandi disebut *al-ghaslu* yang berarti mengalirnya air pada sesuatu.[187] Sedangkan menurut terminologi yaitu mengalirnya sesuatu pada seluruh tubuh dengan disertai niat tertentu.[188]

---

[185] Fadli (Pengurus Yayasan Darud Dawam Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 8 Maret 2017.
[186] Abror (Pengurus Yayasan Darud Dawam Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 8 Maret 2017.
[187] Lahmuddin Nasution, *Fiqih I:* Wacana Ilmu dan Pemikiran (Bandung: Logos, 1995), 29.
[188] Imron Abu Amar, *Terjemah Fat-hul Qarib* (MenaraKudus, 1992), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terapi mandi taubat yang dilakukan di Pondok Pesantren Inabah XIX yaitu mengalirkan air ke seluruh tubuh dengan disertai niat untuk bertaubat dari perbuatan menggunakan narkoba dan perilaku maksiat lainnya.

Terapi mandi taubat ini dilakukan pada sepertiga malam terakhir yakni sekitar pukul 02.00 WIB. Pada saat itu udara dan air masih dalam kondisi sangat dingin, sehingga jika ditinjau dari segi kesehatan dan penelitian memiliki manfaat yang sangat besar. Adapun manfaat yang ditinjau dari segi kesehatan yaitu Menurut Dr. dr. Aru W. Sudoyo, MD dokter spesialis penyakit dalam dari FK UI dan RS Medistra, mandi pagi secara medis akan merangsang sistem peredaran darah dan persyarafan menjadi lebih aktif. Hal ini timbul sebagai reaksi terhadap rangsangan suhu dingin secara singkat. Sepanjang seseorang tidak sakit, maka mandi subuh atau sebelum subuh memberikan efek positif karena tubuh dicambuk oleh temperature rendah.[189]

Pendapat serupa juga disampaikan oleh dr. Midi Hariyani, SpKK spesialis kulit dan kelamin dari klinik nusantara kuningan menyebutkan bahwa dengan mandi subuh dapat membangunkan tubuh yang terlelap dimana metabolisme tubuh sedang melambat. Diibaratkan membangunkan mesin yang awalnya pelan kemudian dinaikkan. Suhu tubuh akan dinaikkan mencapai kestabilan. Jantung menjadi terpacu untuk bangun,adrenalin meningkat, pembuluh darah jadi lebih lancar

[189] Susi Purwoko, *Program Detox* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bergerak sehingga aliran darah dalam tubuh menjadi sangat baik termasuk aliran ke kulit. Sehingga kulit tampak lebih fresh.[190]

Sedangkan menurut penelitian Dr.Abdul Hamid Dayyat dari Universitas Kairo, Mesir, bahwa gas O3 diudara sangat melimpah di waktu fajar, kemudian akan berkurang sedikit demi sedikit sampai matahari terbenam. Gas O3 mempunyai pengaruh positif positif pada urat saraf, mengaktifkan kerja otak dan tulang. Ketika seseorang menghirup udara fajar yang dinamakan udara pagi, dia merasakan kenikmatan dan kesegaran tiada taranya diwaktu manapun, baik siang atau malam.[191]

Pola pembinaan ini menggunakan metode pembiasaan, menurut Abdurrahman An-Nahlawi metode pembiasaan adalah melakukan suatu hal dan hal tersebut akan diulangi lagi keesokan harinya dan sampai seterusnya.[192] Dan hal ini menurut Zakiah Daradjat termasuk pembinaan akhlak yaitu menanamkan kebiasaan anak berperilaku berperilaku terpiji.[193] Dalam hal ini yang dijadikan pembiasaan adalah mandi di waktu pagi hari sebelum waktu subuh. Namun demikian pada saat ini banyak orang yang tidak suka dengan mandi sebelum waktu subuh karena alasan malas dan dingin. Padahal dari beberapa pendapat diatas menyatakan bahwa mandi sebelum waktu subuh memiliki manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh manusia. Oleh sebab itu terapi mandi yang dilakukan

---

[190] Susi Purwoko, *Program Detox*,Ibid, 71.
[191] Susi Purwoko, *Program Detox*,Ibid, 71.
[192] Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam: dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Ibid, 284.
[193] Zakiah Darojat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Ibid, 302.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di pondok pesantren Inabah XIX Surabaya dilakukan pada pagi hari sebelum subuh dan sebelum para santri melakukan aktifitas shalat malam. Kegiatan mandi taubat ini merupakan rangkaian awal dari beberapa kegiatan yang akan dilakukan pada satu hari itu. Sehingga jika mereka sudah mandi pada pagi hari, maka aliran darah dan saraf-saraf yang ada dipembuluh otak akan berjalan lancar sehingga ketika mereka melakukan aktifitas akan lebih bersemangat dan terbukti mandi tersebut bisa menyembuhkan korban narkoba.

b. Terapi Shalat Berjama'ah

Dalam kitab *Bidayah al-Hidayah* karya Al-Ghazali menyatakan bahwa jangan sampai engkau meninggalkan shalat berjama'ah karena pahalanya lebih besar daripada shalat sendirian.[194] Dalam Al-Qur'an Allah juga memerintahkan untuk melakukan shalat berjama'ah, hal ini sebagaimana firmah Allah dalam QS Al-Baqarah 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.[195]

Ibnu Katsir mengartikan ruku' disini sebagai perintah kepada Bani Israel untuk selalu bersama orang-orang yang beriman di dalam semua kegiatan termasuk ketika melakukan amal sholeh dan khususnya ketika melakukan sholat berjama'ah. Ruku' secara bahasa berarti tunduk

[194] Fadlil Sa'ad An-Nadwi, *Bidayah Al-Hidayah: Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi* (Surabaya: Al-Hidayah, 1418 H), 54.
[195] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan membungkukkan badan. Yang dimaksud ruku' dalam ayat tersebut adalah ruku' dalam shalat. Akan tetapi ayat ini juga mengandung perintah untuk ruku' dan tunduk kepada perintah-perintah Allah dan tunduk kepada hukum -hukumNya, karena tidak ada artinya seseorang ruku' di hadapan Allah ketika shalat, akan tetapi dalam satu waktu dia menentang hukum – hukum Allah dan menghalanginya untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat.[196]

Maka dalam ayat ini ruku' diartikan dengan menjalankan shalat secara berjama'ah, karena shalat dengan berjamaah mempunyai pahala yang sangat besar yaitu 27 derajat dibandingkan shalat dengan sendirian. selain itu juga bererti tunduk pada perintah-perintah Allah dan mematuhi segala ketetapan hukum yang berlaku dalam agama Islam, karena jika kita melanggar perintah-perintah Allah maka kita sendiri yang akan menaggung beban dosanya kelak. Jadi, kita harus berusaha menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, karena dengan taqwa kita akan memperoleh derajat yang mulia di sisi Allah.

Dalam sebuah hadist yang masyhur juga menyatakan bahwa shalat jama'ah lebih utama daripada shalat sendirian dengan pahala 27 derajat. Kemudian Imam al-Bukhari *rahimahullah* menyebutkan beberapa hadits yang menunjukkan keutamaan shalat berjamaah. Di antaranya

[196] Bahrun Abu Bakar, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jus I* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhuma* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً[197]

Artinya: shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendirian dengan pahala 27 derajat.

Pola pembinaan ini menggunakan metode pembiasaan, menurut Abdurrahman An-Nahlawi metode pembiasaan adalah melakukan suatu hal dan hal tersebut akan diulangi lagi keesokan harinya dan sampai seterusnya.[198] Dan pola pembinaan ini menurut Zakiah Daradjat termasuk pembinaan akhlak dan pembinaan akidah. Pembinaan akhlaq yaitu menanamkan kebiasaan anak berperilaku berperilaku terpuji. Sedangkan pembinaan akidah yaitu Membina anak agar terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat tauhid.[199]

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa shalat berjama'ah yang dilakukan di pondok pesantren Inabah XIX dan Yayasan Darud Dawam Surabaya menggunakan metode pembiasaan dan berisi pembinaan akidah dan pembinaan akhlaq. Sehingga program pembinaan ini jika dilakukan dengan baik, maka akan mendapatkan hasil yang baik pula. Selain itu, shalat juga merupakan tahap *Takhalli* dalam tahapan rehabilitasi. Tahap *takhalli* adalah pembersihan dan penyucian diri dari segala sifat dan sikap yang buruk yang bisa

[197] Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah Al-Bukhari, *Al-Jami' Ash-Shaih Al-Mukhtashar Juz I* (Beirut: Dar Ibnu katsir, 1987), 231.
[198] Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam: dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat,* Ibid, 284.
[199] Zakiah Darojat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* Ibid, 302.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengotori hati dan pikiran.[200] Dan hai ini bisa dilakukan dengan cara melaksanakan Shalat. shalat berjama'ah juga merupakan aktifitas ibadah yang memang telah tertulis di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Shalat berjama'ah mempunyai pahala yang lebih banyak daripada shalat sendirian, oleh sebab itu para pengasuh kedua tempat tersebut mewajibkan para santrinya untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah. Agar mereka dapat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

c. Terapi Dzikir

Pengertian *dzikir* dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu etimologi dan terminologi. Menurut etimologi *dzikir* berasal dari kata "*dzakara"* yang berarti menyebut, mengingat, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, dan nasihat.[201] mengingat. Sedangkan menurut terminologi *dzikir* yaitu ibadah hati dan lisan dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah SWT tanpa mengenal batasan waktu.[202] Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *dzikir* merupakan salah satu ibadah yang dilakukan oleh umat Islam, yaitu dengan cara menyebut dan mengingat Allah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah SWT tanpa adanya batasan waktu.

Pada hakikatnya, orang yang berdzikir adalah orang yang sedang berinteraksi dengan Allah. Dengan berinteraksi kepada Allah maka

[200] Ustman najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, 310.
[201] Hazri Adlany, *al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2002), 470.
[202] Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Perilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung, 2008), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otomatis kita akan selalu ingat kepada Allah, sehingga jika kita mau melakukan kemaksiatan maka kita akan ingat bahwa sedang dilihat oleh Allah SWT. Dengan demikian maka *dzikir* bisa mencegah seseorang untuk berbuat kemaksiatan.

Perintah untuk melakukan *dzikir* telah tercantum di dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 41:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya.[203]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia yang beriman diperintahkan oleh Allah untuk selalu mengingat Allah dengan cara berdzikir sebanyak-banyaknya. Baik dzikir yang *jahr* maupun yang *khafi*. Allah memerintahkan orang yang beriman untuk *dzikir* sebanyak-banyaknya ternyata mempunyai manfaat yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Manfaat *dzikir* tersebut diantara yaitu agar mendapatkan ketentraman dalam hati. Hal ini sesuai dengan QS Ar-Ra'd ayat 28:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

[203] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 423.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah hati menjadi tenteram.[204]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa jika manusia selalu berdzikir kepada Allah, maka hatinya akan menjadi tenteram dan tidak mudah gelisah. Oleh sebab itu di Pondok Pesantren Inabah XIX para santri setiap hari setelah melakukan ibadah shalat fardlu dan shalat sunnah kemudian dilanjutkan dengan dzikir bersama yang dipimpin oleh seorang ustadz. Selain itu Allah juga memerintahkan untuk berdzikir dimana saja kita berada. Hal ini sesuai dengan QS Ali Imran ayat 191:

ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ رَبَّنَا مَا خَلَقۡتَ هَٰذَا بَٰطِلٗا سُبۡحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ١٩١

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.[205]

Ayat tersebut secara singkat menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk berdzikir dalam kondisi apapun, baik dalam

[204] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,*Ibid, 252.
[205] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Ibid, 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan susah maupun senang. Perlu diketahui bahwa jika kita melakukan *dzikir* dimana saja kita berada pasti kita akan selalu dilindungi dan dijaga oleh Allah. Tidak hanya itu, hati kita juga akan merasa aman dan tenteram ketika kita senantiasa membiasakan untuk selalu berdzikir kepada Allah SWT.

Dari beberapan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terapi *dzikir* yang menjadi program utama yang dilakukan di Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya sudah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, sehingga para santri yang melakukan terapi *dzikir* tersebut hatinya akan kembali tenang dan tenteram dan mereka akan melupakan hal-hal buruk seperti penggunaan narkoba. Terapi *dzikir* ini termasuk pembinaan akidah dan pembinaan akhlaq. Pembinaan akidah karena dalam pembinaan *dzikir* ini anak akan dibiasakan mengucapkan kalimat-kalimat tauhid dan do'a-do'a sehingga merka bisa menerapkannya ketika sudah keluar dari tempat ini. Selain itu juga termasuk pembinaan akhlaq, karena santri akan dibiasakan berperilaku saling menghormati dan menghargai apapun dzikir yang diucapkan orang lain, selain itu juga membina anak untuk senantiasa taat dan patuh pada orang tua atau guru yang telah mengajari berdzikir.

d. Belajar Membaca Al-Qur'an

Al- Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan sebagai sumber hukum Islam yang pertama sehingga menjadi rujukan jika ada permasalahan-permasalahan. Setiap umat Islam wajib untuk bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca Al-Qur'an. Di dalamnya terkumpul wahyu Allah yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan hanya itu, Al-Qur'an juga mencakup pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu setiap umat Islam harus bisa membaca Al-Qur'an, jika mereka telah bisa membaca Al-Qur'an, maka akan bertambah cintanya kepada Allah sekaligus cinta untuk membacanya, mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Dan tak kalah pentingnya juga mengamalkan isi-isi dalam Al-Qur'an serta mengajarkannya kepada orang lain.

Al-Qur'an mempunyai kelebihan dan keutamaan bagi orang yang mau membacanya. Dalam hal ini orang yang membaca Al-Qur'an akan bernilai pahala yang melimpah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Fatir ayat 29-30:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩ لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ ٣٠

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, (29)[206]

Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (30)

Dalam ayat tersebut, Allah akan menyempurnakan dan menambah karunia Nya kepada orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezekinya kepada orang-orang yang membutuhkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang yang yang selalu membaca Al-Qur'an setiap hari dalam kehidupannya akan selalu dilindungi oleh Allah dan akan memperoleh pahala yang berlimpah. Tidak hanya itu, mereka akan dicukupi rezekinya oleh Allah. Meskipun telah tampak keutamaan tersebut, namun masih banyak orang yang enggan untuk membaca Al-Qur'an. Mereka banyak yang malas dan banyak yang tidak menghiraukan lagi Al-Qur'an, mereka lebih mementingkan mencari kenikmatan duniawi daripada memikirkan kenikmatan yang akan dia nikmati di akhirat kelak.

Selain itu Al-Qur'an juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa yang gelisah, dan hati yang tidak tenteram. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 82:

[206] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Ibid, 437.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.[207]

Dalam ilmu jiwa (psikologi) modern dinyatakan bahwa berkomunikasi dengan orang lain sangat efektif untuk mengurangi beban berat yang ditanggung jiwa. Para psikolog menyarankan orang-orang yang jiwanya tengah menanggung beban berat untuk berkomunikasi dengan orang lain, bicara dari hari ke hati, agar terkurangi bebannya. Oleh sebab itu, membaca Al-Qur'an ibaratnya adalah berkomunikasi dengan Allah. Otomatis dengan komunikasi itu, orang yang membaca Al-Qur'an jiwanya akan menjadi tenang dan tenteram.[208]

Dari beberapa penjelasan diatas, maka program pembinaan keagamaan yang dilakukan di Yayasan Darud Dawam Surabaya tentang belajar membaca Al-Qur'an sangat tepat sekali. Hal ini menggunakan metode pembiasaan dalam melaksanakan pembinaan membaca Al-Qur'an ini. Selain itu, pembinaan ini termasuk pembinaan akidah dan pembinaan akhlaq. Termasuk pembinaan akidah karena membina anak

[207] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Ibid, 290.
[208] Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya. Selain itu juga termasuk pembinaan akhklaq, karena akan menanamkan kebiasaan anak berperilaku menghormati Al-Qur'an sebagai kitab suci orang Islam. Ketika hormat pada Al-Qur'an maka akan selalu membaca Al-Qur'an, yang berfungsi selain menambah nilai ibadah kita kepada Allah juga memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan jiwa atau emosi. Hal itu dikarenakan Allah telah menjelaskan bahwa orang yang selalu membaca Al-Qur'an akan tenang dan tenteram jiwanya. Sehingga ketika para santri rajin membaca Al-Qur'an maka mereka akan cepat sembuh dari ketergantungan menggunakan narkoba.

e. Mengkaji Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan sebutan kitab klasik bahan kajian pokok di pesantren-pesantren. Julukan kitab kuning mengikuti warna kertas yang digunakan. Bahkan ketika cetakan-cetakan baru yang menggunakan kertas putih, tetap saja disebut kitab kuning. Hal ini disebabkan oleh isinya yanga tetap tidak berubah. Pada dasarnya kitab kuning merupakan istilah yang diberikan kepada kitab yang berbahasa Arab tanpa harokat dan arti yang biasanya menggunakan kertas berwarna kuning.[209]

Kitab kuning merupakan faktor penting yang menjadi karakteristik Pondok Pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi yang kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan

[209] Asep Usmani Ismail, *Menguak yang Gaib Khasanah Kitab Kuning* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2002), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi. Kenyataannya kitab kuning yang sudah ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Dan kitab kuning ini merupakan kitab yang sudah dirumuskan oleh para ulama' dengan bersandar pada Al-Qur'an dan Hadist. [210]

Oleh sebab itu, Yayasan Darud Dawan Surabaya ini menggunakan kitab kuning sebagai kitab yang digunakan dalam memahami materi-materi keislaman. Dalam melaksanakan program ini yang bagus menggunakan metode keteladanan dan metode *ibrah.* Metode keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.[211] Karena di dalam kitab yang dikaji banyak materi yang bisa dijadikan teladan dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Sedangkan metode *ibrah* merupakan penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau kondisi. Jadi, dalam menggunakan metode *ibrah* ini pengajar harus bisa menjelaskan makna yang tersimpan dari pernyataan yang ada dalam kitab tersebut. Sedangkan materi yang ada dalam kitab kuning ini bisa menjadi rujukan mereka dalam melaksanakan kegiatan ibadah sehari-hari, sehingga mereka dapat mengetahui cara beribadah yang baik dan benar.

---

[210] Said Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 236.
[211] Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam: dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat,* Ibid, 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Pembinaan Pendidikan Keagamaan dalam Proses Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Inabah XIX dan Yayasan Darud Dawam Surabaya

Hasil pembinaan pendidikan keagamaan yang telah dilaksanakan di pondok pesantren Inabah XIX dan Yayasan Darud Dawam Surabaya sangat bervariatif. Hal ini bisa dilihat dari sikap para santri yang ada di tempat tersebut. Menurut penulis, kedua tempat rehabilitasi tersebut menggunakan metode pembiasaan bagi santri pecandu narkoba. Hal ini bisa diketahuai dari pembinaan keagamaan yang bersifat ibadah sehari-hari yang yang dilakukan oleh umat Islam.

Dari metode pembiasaan tersebut, maka para santri akan terbiasa melakukan perilaku keagamaan yang bisa menunjukan hasil dari pembinaan keagamaan yang telah dilakukan tersebut. Perilaku keagamaan merupakan segala tindakan baik perbuatan maupun ucapan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia.[212] Maka setelah melakukan pembinaan keagamaan tersebut diharapkan para santri bisa mempunyai perilaku keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain, sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat.

Hasil pembinaan ini selaras dengan tujuan pembinaan pendidikan keagamaan yang disampaikan oleh Abdul Mujib. Bahwa tujuan pembinaan

[212] M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam (Dalam Teori dan Praktek)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan adalah mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam, membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebaikan, membantu santri yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis, dan mengembangkan wawasan yang telah dicita-citakan dalam Islam yaitu dengan melatih kebiasaan yang baik.[213] maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembinaan yang telah dilakukan merupakan hal yang sama dengan tujuan pembinaan pendidikan keagamaan.

Menurut penulis, hasil pembinaan yang sudah tampak ketika santri masih berada di tempat rehabilitasi tersebut yaitu mengenai ibadah shalat. Ketika sudah terdengar adzan, mereka langsung bersiap-siap dan mengambil air wudlu, setelah itu salah satu dari mereka adzan dan yang lainnya langsung membentuk shaf di belakngnya. Dari sikap tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka sudah sadar dan mau melaksanakan shalat tanda disuruh lagi. Sehingga hal tersebut bisa dikatakan bahwa merupakan hasil dari pembinaan keagamaan di tempat rehabilitasi tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Pendidikan Keagamaan Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Inabah XIX dan Yayasan Darud Dawam Surabaya

Tempat rehabilitasi yang dijadikan obyek penelitian oleh penulis ini mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan pendidikan keagamaan yang berbeda-beda. Adapun faktor yang

[213] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ibid, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung dan menghambat yang ada di pondok pesantren Inabah XIX yaitu orang tua. Selain itu faktor lingkungan juga dapat menghambat jalannya program pembinaan. Perlu diketahui bahwa orang tua merupakan ayah dan ibu yang merawat dan mendidik anaknya serta sebagai panutan dan cerminan bagi anaknya yang ia kenal sebelum mengenal orang lain. Dapat diartikan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak tersebut.

Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kemaksiatan. Seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Sebagaimana orang tua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat keji, maka mereka juga dituntuk menanamkan nilai-nilai mulia ini kedalam jiwa anak-anak mereka untuk menyucikan kalbu mereka dari keburukan.[214] Hal tersebut dikuatkan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا
مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

[214] Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak (Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru, dan masyarakat berdasarkan Ajaran Islam)* (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1999), 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[215]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa betapa pentingnya peran orang tua terhadap keluarganya. Mereka harus bisa mengarahkan keluarganya ke jalan yang baik sehingga keluarganya tidak terjerumus pada kemaksiatan yang dapat mengakibatkan kelak mendapat siksaan ketika di akhirat. Orang tua harus mengajarnak nilai-nilai pendidikan Islam sejak dini kepada anak-anaknya, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh ajakan temannya untuk berbuat kemaksiatan.

Dalam faktor yang mendukung dan menghambat jalannya pembinaan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Inabah XIX, orang tua juga sangat berperan terhadap keberhasilan dari rehabilitasi tersebut. Orang tua yang mendukung pembinaan ini, maka ia akan mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh pondok. akan tetapi orang tua yang sebagai penghambat dari jalannya pembinaan ini, ia banyak melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengurus. Contohnya, waktu berkunjung santri yang hanya dibatasi pada hari minggu, akan tetapi ada orang tua yang berkunjung di luar waktu yang telah ditentukan tersebut. Sehingga sangat mengganggu kegiatan pembinaan yang sedang dilakukan tersebut.

Ternyata tidak hanya orang tua saja yang bisa sebagai faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan bagi santri pecandu

[215] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Ibid, 560.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narkoba. Di Yayasan Darud Dawam Surabaya, yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan yaitu adanya sumber daya manusia yang sesuai dengan kemampuannya. Mulai dari konselor, pembimbing belajar Al-Qur'an, pembimbing mengkaji kitab, petugas bagian administrasi, petugas keamanan, serta petugas juru masak. Namun tidak semua pembimbing tersebut selalu ada di yayasan itu, tetapi mereka telah membuat jadwal kapan para pembimbing tersebut melakukan tugasnya. Sehingga para santri selalu ada yang mengawasi baik siang maupun malam. Dengan adanya sumber daya manusia yang memadai, maka hal tersebut menjadi faktor yang sangat mendukung terhadap berjalannya kegiatan pembinaan pendidikan keagamaan di yayasan tersebut. Sehingga pembinaan dapat berjalan optimal dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Selain faktor yang mendukung kegiatan pembinaan tersebut, juga ada faktor yang menghambat kegiatan pembinaan ini. Faktor tersebut adalah mengenai sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal itu akan tampak ketika awal memasuki yayasan tersebut, ketika masuk langsung menuju satu ruang tanpa ada pembatas, dan ruang itulah yang digunakan untuk pembinaan para santri. Mulai dari shalat berjama'ah, belajar membaca Al-Qur'an, mengkaji kitab, serta seminar kecil yang pematerinya dari anak-anak sendiri. Tidak hanya itu, meja untuk belajar dan buku-buku masih belum memadai, sehingga hal tersebut menjadi faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan pembinaan pendidikan keagamaan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi mereka tetap mempunyai kemauan yang kuat untuk selalu belajar agar menjadi lebih baik. mereka banyak yang berharap setelah keluar dari tempat itu mereka menjadi orang-orang yang berguna di lingkungannya dan mengamalkan apa yang sudah ia dapat di tempat rehabilitasi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id